

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kabuki merupakan busana *ready to wear* yang terinspirasi dari teater asal Jepang Kabuki. Kabuki adalah sebuah bentuk seni yang kaya kecakapan memainkan pertunjukan. Menggunakan kostum yang rumit, *make up* yang unik, dengan warna – warna yang mencolok, *wig* yang aneh dan terkenal dengan tindakan yang berlebihan oleh para aktor, yang berfungsi untuk menyampaikan pesan atau makna cerita kepada penonton. Dalam setiap pertunjukannya teater dilengkapi dengan set panggung yang menyediakan berbagai macam trik yang memungkinkan perubahan cepat dari sebuah adegan atau penampilan, hilangnya aktor, hingga akrobat – akrobat. Diiringi instrumen tradisional Jepang yang menghasilkan kinerja *visual* yang menakjubkan dan menawan.

Dalam kehidupan sehari – hari manusia mempunyai peranan yang berbeda tanpa disadari hal tersebut telah membentuk selera dan kebutuhan *fashion*, yang pada akhirnya menjadi *image* atau karakter orang tersebut. Sama halnya dengan pertunjukan seni drama teater, dimana kostum, *make up*, tatanan rambut dan perlengkapan lainnya betul - betul di atur sedemikian rupa, untuk menggambarkan peranan yang dimainkan oleh aktor, sehingga para penonton pun dapat memahami peranan yang dibawakan, hanya dengan melihat busana yang digunakan oleh para aktor. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan *fashion* yang tidak tepat atau tidak sesuai dengan karakter seseorang, dapat menyalah artikan penilaian orang lain atas karakter diri yang sebenarnya. Maka dari itu sangatlah penting berbusana atau menggunakan *fashion* yang benar – benar menggambarkan jati diri kita. busana ini diperuntukan untuk wanita karier usia 20 – 35 tahun yang berkarier dibidang desain, *fashion*, majalah, *entertainment*, maupun pengusaha yang mempunyai karakter dan ketertarikan terhadap *fashion*, Menyukai hal – hal yang baru dan berbeda, serta memahami seni.

## **V.2 Saran**

Dalam proses pembuatan busana *ready to wear* kabuki ini, ditemukan beberapa kendala diantara seperti kesalahan penyusunan motif pada kain *printing*, sehingga sulit menyocokannya ke dalam pola, penggunaan material sofa seperti suede dan canvas flocking sebagai material utama pada blazer yang cenderung kaku dan sulit diatur, memerlukan penelitian dan pemahan yang baik sehingga jatuhnya kain pada busana sesuai seperti yang diinginkan, menyatukan material dengan bahan dan warna yang berbeda – beda dalam satu busana memungkinkan terjadinya pelunturan warna di beberapa material, dan kesulitan mencuci sebuah busana dengan kombinasi material berbeda karna dapat terjadi perubahan tekstur pada salah satu material.